

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah upaya membangun pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu untuk hidup berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Melalui pendidikan dapat dibentuk peradaban bangsa yang cerdas dan bermartabat.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk pembentukan karakter dan kompetensi pada diri siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dituntut untuk mampu menentukan tujuan pembelajaran karena setiap kegiatan pembelajaran di kelas pasti memiliki tujuan pembelajaran, yaitu siswa berhasil menguasai materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa, serta guru diupayakan untuk merancang suatu kegiatan pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran merupakan usaha seorang guru untuk mengarahkan dan membimbing interaksi atau proses belajar siswa dengan sumber belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru juga harus menyediakan sumber belajar yang memungkinkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Susanto (2013) menyatakan “pembelajaran adalah perpaduan antara dua aktifitas

dimana di dalamnya ada kegiatan belajar dan mengajar. Aktifitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intelektualasional dilakukan oleh guru”. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Secara umum belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Belajar dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di tempat ibadah dan di masyarakat serta berlangsung dengan cara apa saja dan dari siapa saja dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dari penjelasan ini, maka proses belajar tidak harus disampaikan oleh orang atau guru, tetapi dapat diperoleh melalui bantuan televisi, media cetak dan sumber belajar atau bahan ajar lainnya.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilannya sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Prastowo (2011:17) “bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Prastowo (2011:40) menyatakan “bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi 4 yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual dan bahan ajar interaktif. Salah satu bahan ajar cetak yang sering digunakan pada proses pembelajaran adalah modul.

Modul dapat diartikan sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak. Menurut Prastowo (2011:106) “modul merupakan bahan belajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar mandiri dengan bimbingan yang minimal dari guru”. Karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri.

Indikator dari keberhasilan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran adalah dengan terjadinya perubahan sikap atau pengetahuan dari peserta didik yang telah mengalami proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model penyelidikan (inkuiri).

Model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk pembelajaran di Sekolah Dasar. Shoimin (2016:85) menyatakan “model inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Senin 18 November sampai Kamis 21 November 2019 di kelas IV SDN 18 Lubuk Alung dengan Ibu Murni Nengsih S.Pd diperoleh bahwa, guru belum mengembangkan atau menggunakan bahan ajar berupa modul dalam kegiatan pembelajaran di kelas, bahan ajar yang digunakan guru berupa buku teks yang sudah tersedia di perpustakaan sekolah maupun buku teks dari penerbit, bahan ajar lain yang digunakan adalah lembar kerja siswa (LKS) dimana LKS yang digunakan berasal

dari penerbit bukan disusun sendiri oleh guru. Bahan ajar tersebut dianggap kurang menarik bagi siswa dalam kegiatan belajar. Di samping itu, proses pembelajaran masih dominan dilakukan oleh guru dan jarang melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan konsep sehingga membuat siswa belum belajar secara mandiri. Alasan tersebut yang mengakibatkan siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan diperlukannya cara untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran. Agar perubahan ini terjadi, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul. Pengembangan bahan ajar modul ini menggunakan model inkuiri.

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013, yaitu dalam proses pembelajaran idealnya dapat melibatkan siswa secara aktif dan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif namun juga pada aspek psikomotor dan sikap. Hal ini sesuai dengan penelitian Mardiah (2018) yang menunjukkan bahwa modul dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka diadakan suatu penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Inkuiri Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Kelas IV SD Negeri 18 Lubuk Alung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan buku paket dan LKS dari penerbit.
2. Guru belum mengembangkan atau menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis model inkuiri dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Proses pembelajaran masih dominan dilakukan oleh guru dan jarang melibatkan siswa secara langsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dibatasi permasalahan pada penelitian ini yaitu Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Inkuiri Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Kelas IV SD Negeri 18 Lubuk Alung yang memenuhi kriteria valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah validitas dan praktikalitas Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Inkuiri Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Kelas IV SD Negeri 18 Lubuk Alung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Inkuiri Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Kelas IV SD Negeri 18 Lubuk Alung yang memenuhi kriteria valid dan praktis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan bahan ajar bagi sekolah, guru, orang tua, masyarakat serta dengan pengembangan yang berkualitas diharapkan mampu menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar lebih giat.
- b. Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dengan materi, metode dan teknik analisa yang berbeda, demi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru
 - 1) Dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi cahaya dan sifatnya.
 - 2) Sebagai sumber dan media belajar bagi guru dalam proses pembelajaran IPA.
- b. Peserta didik
 - 1) Dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran IPA materi cahaya dan sifatnya.

2) Sebagai sumber dalam pembelajaran peserta didik ketika membahas materi tentang cahaya dan sifatnya.

c. Sekolah

1) Modul yang dikembangkan memberikan inspirasi untuk mengembangkan modul berbasis model inkuiri khususnya dalam mata pelajaran IPA.

2) Modul yang dikembangkan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan bahan ajar IPA sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah.

3. Manfaat Akademik

Sebagai pengalaman dan wawasan baru dalam mengembangkan kreativitas mengenai pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing serta dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan modul yang lebih baik lagi untuk penelitian berikutnya.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA berbasis model inkuiri untuk kelas IV pada materi “Cahaya dan Sifatnya” dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan materi “Cahaya dan Sifatnya” yang memuat 2 pembelajaran, yang dirancang dengan model inkuiri sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

2. Modul pembelajaran disajikan secara sistematis, yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

3. Struktur penulisan modul pembelajaran semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna yang diterjemahkan melalui sub judul berdasarkan model inkuiri sebagai berikut : orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.
4. Produk modul ini memuat beberapa komponen yakni : komponen berupa halaman sampul (*cover*), identitas kepemilikan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, isi modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pokok pembelajaran, uraian materi, rangkuman, glosarium, evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
5. Unsur dalam modul ini terdiri dari teks, gambar dan penjelasan mengenai suatu materi dan contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.